

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:20). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity (DER)*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik guna menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang masing-masing memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia yang beroperasi dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2016-2019 dengan jumlah 14 bank.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

Ada kriteria sampel yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi hingga tahun 2019.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2019.

- c. Memuat data yang diperlukan.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK	14
Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016-2019 serta memuat data yang diperlukan	(4)
Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria	10
Tahun penelitian	4
Jumlah sampel penelitian	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka diperoleh sampel sejumlah 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yang akan menjadi objek penelitian yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Panin Dunai Syariah.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah, berupa laporan tahunan (Annual Report) periode 2016-2019.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:24). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan yang akan diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang bukan hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif (Sawitri, 2017). *Islamic Social Reporting* berperan sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kelompok, serta dapat menaikkan transparansi aktivitas usaha yang diwujudkan melalui pemberian informasi yang relevan dengan kebutuhan pada aspek spiritual bagi pembuat keputusan yang beragama Islam.

Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka akan semakin baik bagi investor (Aini *et al.*, 2017).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lain dengan hutang lancar (Yudiana, 2014). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau deposit, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Total Pembiayaan}{Total Dana Pihak Ketiga}$$

3. Leverage

Leverage dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity* berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan mengangkat tingkat pengembalian dimana semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dikarenakan banyaknya porsi hutang dibandingkan total ekuitas (Affandi dan Nursita, 2019). Penggunaan total liabilitas akan mengikutsertakan pihak lain selain kreditur jangka panjang, melainkan juga pihak supplier, kreditur

jangka pendek, karyawan, dan pemerintah. Untuk menghitung besarnya tingkat *leverage* dilakukan dengan membagi antara total hutang dengan total ekuitas, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan tujuan memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, lebih besar *degree of freedom* serta lebih efisien (Ghozali, 2018:296). Analisis data dilakukan dengan mengolah data menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) 10. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan berupa mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), *disperse* (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi bersifat

efisien (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya distribusi normal dari variabel residual dan pengganggu pada model regresi. Uji normalitas pada program *Econometric views* 10 (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikansi (0.05) maka berarti data tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0.05) maka data tersebut berdistribusi normal (Ratmono dan Ghozali, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas. Matriks korelasi merupakan cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas (Ghozali, 2016). Multikolinearitas terjadi apabila koefisien korelasi menunjukkan angka 0.80 atau lebih. Sedangkan jika koefisien korelasi di bawah 0.80 maka diduga dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan uji glejser dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Disebut heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas *chi square* pada *Obs R Square* bernilai > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi square* pada *Obs R Square* bernilai < 0.05 maka dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Agus (2018) mengungkapkan bahwa penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas *Chi-squares*. Apabila nilai probabilitas > 0.05 berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05 berarti bahwa terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan pemilihan model data panel, terdapat beberapa cara yang dilakukan berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yakni:

a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan dengan uji *Breusch-pagan* dengan tujuan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $>$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $<$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

b. Uji *chow*

Uji *chow* merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna mengetahui model yang akan digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini (Agus, 2018). Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

c. Uji hausman

Uji hausman merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel (Agus, 2018). Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Agus (2018) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi, data panel dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan suatu asumsi dimana anggapan bahwa slope dan intersept pada variabel tetap konstan dari waktu ke waktu. Nilai intersep dan slope yang diberikan memiliki besaran yang sama ketika individu (n) diproses regresi guna mengetahui adanya interaksi antar variabel. Kesamaan nilai slope dan intersep dapat terjadi ketika waktu (t) yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antar variabel-variabelnya. Hal ini terjadi karena mengabaikan pengaruh individu dan waktu ketika regresi dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model memiliki konstanta dan koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada program Eviews 10 dianjurkan pemakaian model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasi. Terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari intersepnya. Keunggulan dari model ini adalah dapat membedakan antar efek individu dan efek waktu serta model ini tidak memerlukan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model*

Model ini berbeda dengan *fixed effect model* karena pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersept dan konstanta yang disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar waktu yang terjadi secara random. Model ini menganggap bahwa efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam intersep. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun wakuyang ada.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari *cros action* dan *time series*. Atau dapat diartikan juga sebagai gabungan antara periode waktu dengan karakteristik objek (Agus, 2018).

Data yang dipakai sebagai *time series* dalam penelitian ini ialah data dalam bentuk interval tahun 2016 hingga 2019. *Cross action* merupakan data yang ada dalam rentang waktu tertentu pada sebuah entitas. Uji regresi data panel digunakan untuk mengerti hubungan antar variabel independen dan dependen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *Islamic social reporting*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = ISR

A = Konstanta

B_{1,2,3} = Penaksiran koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = *Leverage*

E = Variabel Residual (Tingkat kesalahan)

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial dengan t-Test

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2017). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $<$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa salah satu variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $<$ nilai signifikansi (0.05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa salah satu variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.

3.5.6.2 Uji Simultan dengan F-Test

Uji statistik F merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Ghozali (2017) mengemukakan bahwa pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas F-statistic $<$ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel- variabel dependen.
2. Jika F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas F-statistic $>$ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yakni bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel maka R^2 akan meningkat yang tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat maka dalam penelitian ini digunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati satu (1)

maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2017).